

STRUKTUR AKTIVA BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR

Aviana Devita^{1*}, Axel Giovanni²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Tidar Magelang

¹aviana.devita@outlook.com, ²axelgiovanni@untidar.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan perusahaan membutuhkan modal. Struktur modal secara garis besar menelaah tentang perbandingan antara modal sendiri dan modal asing dalam pendanaan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019 berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji F menunjukkan secara simultan, Struktur Aktiva (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) mempengaruhi Struktur Modal (Y). Hasil uji t ditemukan hanya variabel Struktur Aktiva (X1) yang berpengaruh negatif sebesar 26,54% terhadap variabel Struktur Modal (Y), variabel lain tidak berpengaruh. Nilai koefisien determinasi penelitian (R^2) sebesar 33,32%, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebanyak 33,32% dan 66,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan struktur modalnya sehingga kegiatan operasi maupun investasi dapat berjalan dengan baik

Kata Kunci: *Struktur Modal; Struktur Aktiva; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas*

Abstract: *Company activities require capital. In general, the capital structure examines the comparison between own capital and foreign capital in corporate funding. The study's purpose was to determine and analyze the effect of asset structure, firm size, and profitability on capital structure. This research method is descriptive quantitative. The population and sample of this study are agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019 in with secondary data on company financial statements. The analytical tool used is multiple linear regression. Based on the F test, it shows that Asset Structure (X1), Firm Size (X2), and Profitability (X3) affect Capital Structure (Y). The results of the t-test found that only the Asset Structure variable (X1) had a negative effect of 26.54% on the Capital Structure variable (Y), and the other variables not affect. The coefficient determinant (R^2) is 33.32%, which means the independent variable affects to dependent variable by 33.32% and 66.68% explained by other variables outside the regression model. The company must expect to maximize its capital structure so that operational and investment activities can run well.*

Keywords: *Capital Structure; Asset Structure; Firm Size; Profitability*

DOI: <http://dx.doi.org/10.36355/jms.v1i2.551>

Article History:

Received: Juni 2021

Revised : Juli 2021

Accepted: Juli 2021

Online : Juli 2021

Copyright © 2021 JMS

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan harga saham yang dimilikinya. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut, perusahaan harus mempunyai kecukupan dana agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Terkadang sebuah perusahaan mengalami kekurangan dana yang akan berakibat pada kurang maksimalnya kinerja dan tidak dapat bersaing di pasar. Dalam membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan bisnis, modal menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan. Pengetahuan mengenai cara menentukan struktur modal yang optimal sangat penting bagi perusahaan. Modal yang dapat berasal dari internal maupun pinjaman eksternal perusahaan, apabila tidak terkelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz (2013), struktur modal adalah bauran pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal perusahaan dapat berbeda-beda meskipun pada industri yang sama, akan terdapat perbedaan secara signifikan pada struktur modalnya, (Brigham & Houston, 2011). Hal tersebut disebabkan kebutuhan setiap perusahaan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini meneliti struktur modal pada perusahaan sektor agrikultur yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pada sektor agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat ini berjumlah 22 emiten. Berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA), sub sektor agrikultur antara lain *Crops, Plantation, Animal Husbandary, Fishery*, dan *Forestry*. Hingga kini sektor agrikultur masih didominasi oleh sub sektor *Plantations*. Perusahaan agribisnis telah memberikan sumbangsih dan peran dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Keberadaan perusahaan agribisnis sendiri sangat penting sebab produk yang dihasilkan sangat lekat dengan kebutuhan masyarakat dan sebagai salah satu sumber devisa Negara. Terbukti pada data yang tercantum dalam Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Menurut Kelompok Komoditi dan Negara Periode Maret 2020 yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, komoditas pertanian menyumbang nilai ekspor sebesar US\$ 315,1 juta. Sementara itu pada komoditas industri pengolahan yang merupakan penyumbang terbesar dalam perolehan ekspor non migas Januari-Maret 2020, minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) adalah komponen penyumbang nilai ekspor terbesar yaitu US\$4.277,0 juta atau 12,96% dari total nilai ekspor komoditas industri pengolahan.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: karakteristik atau

bentuk bisnis yang dijalankan, ruang lingkup operasi bisnis yang dijalankan, karakteristik dari manajemen, kondisi perekonomian mikro dan makro, keinginan, serta karakteristik, dan kebijakan pemilik perusahaan, (Fahmi, 2015). Brigham & Houston (2011) berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, pajak, tingkat pertumbuhan, sikap manajemen profitabilitas, kendali, fleksibilitas finansial, perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, serta kondisi pasar.

Perusahaan berukuran besar akan lebih banyak menggunakan modal yang berasal dari pinjaman karena kemudahan yang didapat untuk memperoleh pinjaman lebih besar dan mudah dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Namun riset terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) mengungkapkan hasil penelitian yang berbeda dimana ukuran perusahaan secara parsial disimpulkan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Artinya, kreditur tidak terlalu memikirkan faktor ukuran suatu perusahaan dalam mempertimbangkan dalam pemberian pinjaman,

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengisi *research gap* yang terjadi dalam penentuan struktur modal. Selain itu, peran keputusan struktur modal pada sektor agrikultur memiliki dampak bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor agrikultur yang memiliki

kecukupan maka kegiatan operasionalnya dapat dilaksanakan dengan maksimal dan produktivitas menjadi meningkat. Peningkatan produktivitas dapat memberikan dampak yang baik bukan hanya bagi perusahaan itu sendiri namun juga bagi perekonomian Negara, misalnya peningkatan pendapatan Negara atau ketersediaan lapangan pekerjaan yang bisa menurunkan tingkat pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian dilakukan sebab masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dengan modal internal suatu perusahaan, (Riyanto, 2011). Komponen dari modal sendiri adalah modal saham dan laba ditahan. Modal saham dapat berupa saham biasa dan saham preferen. Sementara modal asing atau utang jangka panjang dapat terdiri dari pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik, (Riyanto, 2011). Menurut Hanafi (2012) teori mengenai struktur modal terdiri dari Pendekatan Tradisional, Modigliani dan Miller (MM), Teori *Trade-Off*, Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal, Teori *Pecking-Order*, serta Teori *Signaling*.

Teori *Trade-Off* dan teori

Pecking-Order merupakan teori yang relevan dengan riset ini. Penjelasan kedua teori tersebut sebagai berikut:

sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Jumlah liabilitas}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

a. Teori Trade-Off

Teori *trade-off* memberikan asumsi bahwa struktur modal perusahaan berupa hasil pertukaran (*trade-off*) dari manfaat modal yang berasal dari pinjaman dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Teori ini mengemukakan perusahaan bisa mendapatkan penghematan pajak dari adanya utang. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih menyukai pendanaan eksternal (utang) daripada pendanaan internal (modal sendiri).

b. Teori *Pecking Order*

Teori *pecking-order* justru memberikan penjelasan yang bertolak belakang dengan teori *trade-off*. Dimana dalam teori ini dinyatakan bahwa “perusahaan dengan profitabilitas (tingkat keuntungan) yang tinggi memiliki tingkat utang yang lebih kecil”. Hal tersebut karena perusahaan mempunyai kecukupan dana internal untuk membiayai investasi sehingga tidak membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang menggunakan teori *pecking-order* dinyatakan lebih berminat pada sumber pendanaan internal daripada dana eksternal perusahaan. Riset ini mengukur struktur modal melalui Debt to Assets Ratio (DAR). Rumus DAR adalah

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan penentuan besar alokasi dalam setiap komponen aktiva atau secara garis besar komposisinya adalah aktiva lancar dan aktiva tetap, (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan yang memiliki aktiva yang sesuai untuk dijadikan sebagai jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar, Brigham & Houston (2011). Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan membandingkan proporsi aktiva lancar dengan total aktiva. Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Deviani & Sudjarni (2018), struktur aktiva dinyatakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Namun didapati hasil yang berbeda pada penelitian Firmansyah (2016), dimana dinyatakan bahwa struktur aktiva memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara Sudarmika & Sudirman (2015) juga memberikan hasil yang berbeda dimana hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan dinyatakan positif dan signifikan. Berikut adalah perhitungan struktur aktiva:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran dapat dikatakan sebagai gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total asset, ekuitas, atau penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Meutia, (2016) dijelaskan bahwa ukuran perusahaan sering dijadikan patokan kepercayaan bagi kreditur terhadap suatu perusahaan dalam mempertimbangkan pemberian pinjamannya (utang). Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Penjualan)$$

Profitabilitas

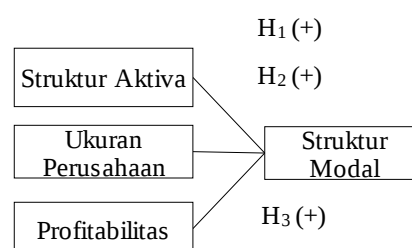
Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal selain struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kesanggupan emiten dalam menciptakan laba serta mengukur tingkat pengembalian dari investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memakai sumber modal dari dalam perusahaan. Hal itu karena profitabilitas yang tinggi akan membuat laba ditahan perusahaan juga semakin besar sehingga penggunaan utang tidak terlalu besar. Sama halnya dengan *pecking order theory* (Myers, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih menggunakan modal internal dalam struktur

modalnya. Pendanaan eksternal dengan risiko rendah akan dilakukan apabila modal internal tersebut tidak memenuhi kebutuhan. Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Sudarmika & Sudirman (2015), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun pada penelitian Meutia (2016), Deviani & Sudjarni (2018), dan Farisa & Widati (2017) disimpulkan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sementara Dewi & Sudiarta (2017) serta Prabansari & Kusuma (2005) mengungkapkan hasil yang berbeda pada penelitiannya, dimana pengaruh positif signifikan terdapat pada hubungan antara profitabilitas dan struktur modal. Melalui *Return on Assets* (ROA), penelitian ini mengukur profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ Aktiva}$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mempunyai 3 faktor penentu struktur modal, yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Peneliti mencoba menggunakan model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan gambar 1 model penelitian dapat dilihat bahwa penelitian ini mempunyai 3 hipotesis, yaitu:

H_1 = Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H_2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H_3 = Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

METODOLOGI PENELITIAN**Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah metode analisis deskriptif yang menggambarkan/menganalisis hasil dari suatu riset namun tidak dipakai untuk kesimpulan secara lebih luas.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel agar sampel yang terkumpul sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria sampel yaitu: Perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, serta memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Pemilihan sampel pada perusahaan agrikultur disebabkan oleh perannya yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Sehingga penelitian mengenai struktur modal dapat

membantu perusahaan agrikultur dalam meningkatkan kinerjanya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai berupa data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data panel atau merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan DAR, *Total Current Assets*, *Total Assets*, *Net Sales*, dan ROA pada perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang diperoleh melalui web www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji data menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat, (Ghozali, 2018). Penggunaan regresi linier berganda dilakukan karena penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika model data memiliki kondisi tertentu atau dipertimbangkan memiliki kondisi tertentu. Kondisi tersebut adalah data dalam variabel terdistribusi normal. Maka dari itu dilakukan pula Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolienaritas.

Persamaan regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal	Deskriptif Analisis
a	= Konstanta	Penelitian ini melakukan deskriptif analisis terlebih dahulu.
b1, b2, b3	= Koefisien regresi	
X1	= Struktur Aktiva	
X2	= Ukuran Perusahaan	Berikut ini deskriptif analisis dari model regresi keempat variable penelitian ini dapat dilihat pada table 1 deskriptif statistik.
X3	= Profitabilitas	
e	= Standard error	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	.51553	.252197	70
Struktur Aktiva	.32756	.325367	70
Ukuran Perusahaan	14.70301	4.010883	70
Profitabilitas	-.01171	.132621	70

Sumber: data diolah peneliti, SPSS

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini sebelumnya melakukan uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Test*, uji korelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Adapun hasil uji data penelitian dapat dilihat pada table 2, 3 dan 4.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20594049
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.087
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	Adj R ²	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.303	.210569	.523

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	.082	.051		1.604	.113
	Struktur Aktiva	.004	.042	.008	.083	.934

Ukuran Perusahaan	.004	.003	.115	1.260	.212
Profitabilitas	-.696	.104	-.659	-6.681	.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan table 2. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Test* hasil test statistics yang diperoleh yaitu 0,095 dengan signifikansi 0,197. Nilai signifikansi 0,197 > 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak terdapat masalah normalitas dalam model regresi. Berdasarkan pada tabel 3, nilai Durbin-Watson sebesar 0.523. Nilai Durbin-Watson sebesar 0.523 yang kemudian dikomparasi dengan nilai dari Tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tidak terdapatnya autokorelasi dalam model regresi dapat ditunjukkan melalui ketentuan sebagai berikut:

$$No\ correlation = Du < d < 4-du$$

$$1.7028 > 0.523 < 2.2972$$

Nilai Durbin-Watson sebesar 0.523 lebih kecil dari dU (1.7028) dan lebih

rendah dari 4-dU (2.2972). Ketentuan ini tidak terpenuhi maka kesimpulan yang ditarik adalah model regresi memiliki gejala autokorelasi. Pada tabel 4 terlihat hasil Uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas yang ada pada model regresi dan ditunjukkan oleh nilai signifikansi variable secara statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara untuk lulus uji heteroskedastisitas nilai signifikansi masing-masing variable harus di atas 0.05 yang artinya gejala heteroskedastisitas ditemukan pada model regresi.

Selanjutnya uji multikolearitas, Robust Standard Error dan koefisien determinasi dilihat pada table 5, 6 dan 7.

Tabel 5. Uji Multiklinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.733	.102		7.211	.000		
Struktur Aktiva	-.265	.085	-.342	-3.133	.003	.846	1.182
Ukuran Perusahaan	-.009	.006	-.150	-1.484	.142	.989	1.011
Profitabilitas	-.655	.208	-.344	-3.143	.003	.842	1.187

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS

Tabel 6. Model Regresi Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Robust Standard Error	t	P
Konstanta	.7335	.0894	8.2005	.0000
Struktur Aktiva	-.2654	.0907	-2.9272	.0047
Ukuran Perusahaan	-.0094	.0065	-1.4599	.1491
Profitabilitas	-.6546	.7757	-.8440	.4017

Sumber: Data olahan penulis menggunakan SPSS

Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Regression Summary

--

R	R Square	F	P
0,5772	0,3332	15,9984	0,0000

Sumber: Data olahan penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan table 5 hasil model regresi penelitian yang telah dilakukan prosedur *robustness test* bisa disimpulkan secara deskriptif walaupun terdapat penyimpangan autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji statistik dari model regresi penelitian terdiri dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil-hasil tersebut tertera pada table 7. Pada tabel 7 di bawah dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.3332 atau 33,32%. Nilai koefisien determinasi membuktikan bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel struktur modal sebesar 33,32 persen. Sisa 66,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Nilai tersebut juga menyatakan apabila ditinjau dari koefisien determinasi, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 15,9984 dan signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang artinya model regresi terspesifikasi secara tepat sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji F tersebut juga menyatakan bahwa variabel independent struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel struktur modal.

Uji t

Berdasarkan pada nilai signifikansi pada tabel 6 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil uji t

pada penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal dengan nilai signifikansi 0,0047 atau kurang dari 0,05. Dimana artinya H_1 ditolak. Kemudian nilai signifikansi diatas 0,05 yang diperoleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas membuat keduanya dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil pada Uji t membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,0047 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 26,54% dengan hubungan negatif atau tebalik. Hasil tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016). Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Sudarmika & Sudirman (2015) dimana dikatakan bahwa hubungan struktur aktiva dengan struktur modal adalah positif signifikan. Pengaruh struktur aktiva negatif signifikan terhadap struktur modal menandakan bahwa kenaikan aset diikuti dengan penurunan struktur modal dimana perusahaan yang memiliki aset besar cenderung memiliki utang yang lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

struktur modal dibuktikan dengan nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2016) dimana ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.. Hal tersebut karena baik perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar atau kecil, tidak berdampak pada keputusan pendanaannya. Hal tersebut juga dapat berarti bahwa dalam mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman kreditur tidak terlalu memikirkan faktor ukuran suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Meutia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Nilai signifikansi variabel probabilitas tidak lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa probabilitas secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Sudarmika & Sudirman (2015). Hal tersebut berarti kemampuan perusahaan agrikultur dalam menciptakan laba tidak mempengaruhi keputusan pendanaannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia, (2016), Deviani & Sudjarni (2018) serta Farisa & Widati (2017) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat struktur modal merupakan struktur aktiva. Sementara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dinyatakan tidak mempengaruhi variabel struktur modal. Hubungan negatif antara struktur aktiva dan struktur modal menjelaskan bahwa meningkatnya aset atau aktiva diikuti dengan penurunan struktur modal. Sementara besar atau kecilnya suatu perusahaan dan bagaimana kemampuannya menghasilkan laba tidak mempengaruhi keputusan struktur modalnya.

Saran

Harapannya penelitian ini dapat memberikan bermanfaat dan mampu menjelaskan bagaimana pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Kedepannya, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan struktur modalnya sehingga kegiatan operasi maupun investasi dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Menurut Kelompok Komoditi dan Negara Maret 2020*. BPS RI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222–1254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>
ISSN
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2222–2252.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI U 3), 2011*, 640–649.
- Firmansyah. (2016). Analisis Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Kabel Di Bei. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 193–204.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://doi.org/10.2307/1579941>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (S. Empat (ed.); 5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
<https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366>
- Meutia, T. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 603–614.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*.
<https://doi.org/10.2307/2327916>
- Prabansari, Y., & Kusuma, H. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi Khusus on Finance*, 1–15.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudarmika, G., & Sudirman, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2857–2885.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.